

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebuah perusahaan didirikan dengan tujuan untuk mencapai tujuan ekonomis serta sosial. Tujuan ekonomis dari sebuah perusahaan merupakan untuk menciptakan laba atau keuntungan. Dengan mendapatkan laba, perusahaan sanggup mempertahankan kuantitas serta mutu benda, dan membagikan kesejahteraan kepada para pemegang saham. Profitabilitas membuat perusahaan dapat bertahan serta tumbuh. Seseorang investor yang potensial akan menganalisis dengan cermat kinerja suatu perusahaan serta kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan, semakin baik rasio profitabilitas, maka semakin baik menggambarkan keahlian tingginya perolehan keuntungan perusahaan (Fahmi, 2016: 116).

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan, selain itu profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang diarahkan oleh besar kecilnya keuntungan yang diperoleh dari penjualan serta investasi (Fahmi, Irham, 2016). Pengukuran profitabilitas bisa diukur dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE). Dengan menggunakan ROE dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia untuk para pemegang saham perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu aktivitas (Sholihah serta Suzan, 2019), likuiditas (Cahyani serta Sitohang, 2020), solvabilitas (Rudin, Nurdin, serta

Fattah, 2016), struktur kepemilikan institusional (Indarwati, 2018), serta struktur kepemilikan manajerial (Ratnasari, Titisari, serta Suhendro, 2016)

Faktor pertama adalah aktivitas. Aktivitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya (Kasmir, 2017: 172). Pentingnya aktivitas terhadap profitabilitas adalah dapat digunakan untuk memprediksi laba. Sebab hal tersebut berkaitan dengan menggunakan sumber daya perusahaan yang ada untuk menghasilkan penjualan. Semakin baik aktivitas suatu perusahaan, maka laba yang dihasilkan akan terus meningkat, disebabkan perusahaan telah sanggup menggunakan sumber daya tersebut untuk meningkatkan penjualan yang mempengaruhi terhadap *income* suatu perusahaan. Peningkatan pemasukan suatu perusahaan dapat meningkatkan laba bersihnya (Esthirahayu, Handayani, serta Hidayat, 2014). Perhitungan aktivitas dapat diukur menggunakan *Total Asset Turnover*. *Total Asset Turnover* merupakan tingkatan efisiensi pemakaian totalitas aktiva perusahaan di dalam menciptakan volume penjualan tertentu (Lukman Syamsuddin, 2011: 62).

Penelitian yang dilakukan oleh Tarmizi serta Kurniawati (2017), menyatakan bahwa perputaran total aset berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Begitu pula penelitian dari Sholihah serta Suzan (2019) yang menyatakan perputaran total aset berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sari serta Budiasih (2014), menyatakan bahwa *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Diprediksi karena diakibatkan oleh akumulasi aset yang diperoleh dari sumber hutang,

sehingga perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar bunga, hal tersebut dapat mengurangi profitabilitas perusahaan.

Faktor lain yangengaruhi profitabilitas adalah likuiditas. Likuiditas merupakan keahlian sesuatu perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Hal tersebut perlu dicermati, sebab kegagalan membayar kewajiban bisa menimbulkan kebangkrutan pada sesuatu perusahaan (Fahmi, 2016: 121). Perusahaan yang mempunyai tingkatan likuiditas besar mampu bebas dari resiko kegagalan untuk membayar liabilitas jangka pendeknya (Firmansyah, 2016). Semakin besar perbandingan aset lancar dengan kewajiban lancar suatu perusahaan, maka semakin baik perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Tidak hanya itu, terdapatnya aset lancar yang cukup berupa kas, perusahaan bisa melunasi kewajiban jangka pendeknya ataupun untuk membiayai operasional industri. Sehingga semakin bagus likuiditas suatu perusahaan, maka profitabilitas akan naik. Dalam hal ini likuiditas diproksikan dengan *current ratio*. Menurut Kasmir (2016: 134) *current ratio* adalah rasio untuk mengukur keahlian industri dalam melunasi kewajiban lancarnya yang akan jatuh tempo pada saat penagihan secara keseluruhan. likuiditas memperlihatkan apakah tuntutan dari kreditur jangka pendek bisa dipenuhi oleh aktiva, yang mana diperkirakan menjadi aktiva lancar dalam periode yang sama dengan jatuh temponya hutang (Hanafi, Mamduh, serta Halim, 2016: 202).

Hasil penelitian Pratiwi serta Utiyati (2018) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Indriyani, Panjaitan, serta Yenfi (2017), menyatakan *current*

ratio berpengaruh negative signifikan terhadap profitabilitas. Hal tersebut disebabkan perusahaan bisa kehilangan peluang untuk memperoleh tambahan laba, diakibatkan dana yang sepatutnya digunakan untuk investasi, tetapi dicadangkan buat penuh likuiditas industri.

Faktor ketiga yang mempengaruhi profitabilitas adalah solvabilitas. Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan memakai hutang (Kasmir, 2017: 151). Tingkatan solvabilitas suatu perusahaan yang rendah, menggambarkan bahwa perusahaan lebih banyak didanai oleh dana internal dibanding dana eksternalnya (hutang rendah). Hal tersebut memperlihatkan kalau semakin rendah tingkatan solvabilitas perusahaan menunjukkan semakin rendah resiko kegagalan perusahaan dalam mengembalikan hutangnya serta profitabilitas perusahaan akan meningkat, sebab beban hutang yang wajib ditanggung menjadi rendah (Wahyuni serta Suryakusuma, 2018). Solvabilitas menggambarkan hutang perusahaan terhadap modal ataupun aset (Harahap, 2016: 306). Solvabilitas dapat menggambarkan seberapa jauh industri dibiayai oleh hutang ataupun pihak luar dengan keahlian perusahaan yang ditafsirkan oleh modal.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Marlinah (2014) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh negative signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian tersebut sejalan dengan Penelitian yang dilakukan Cahyani serta Sitohang (2020) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Dwirandra (2019) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap

profitabilitas, hal tersebut disebabkan pengurangan beban bunga terhadap penghasilan kena pajak memperkecil proporsi beban pajak sehingga laba bersih setelah pajak menjadi semakin besar dan profitabilitas juga meningkat.

Faktor yang terakhir yang mempengaruhi profitabilitas adalah struktur kepemilikan. Struktur kepemilikan adalah pemecahan antara pemilik perusahaan serta manajer perusahaan pemilik ataupun pemegang saham merupakan pihak yang membagikan modal ke dalam perusahaan, sebaliknya manajer merupakan pihak yang ditunjuk pemilik serta diberi kewenangan mengambil keputusan untuk mengelola perusahaan, dengan harapan manajer berperan cocok dengan kepentingan pemilik (Saudana, 2011: 11). Struktur kepemilikan terdiri dari kepemilikan instiusional serta kepemilikan manajerial. Kepemilikan institusional merupakan besarnya jumlah saham beredar yang dimiliki oleh pihak institusi lain diluar industri semacam bank, industri asuransi, LSM industri investasi ataupun industri swasta (Sembiring, 2020). Kepemilikan institusional bisa digambarkan dari tingginya persentase saham industri yang dimiliki oleh pihak institusi keuangan, sebagai akibatnya proses monitoring terhadap manajer akan lebih baik. Semakin besar proporsi saham yang dimiliki oleh pihak institusi keuangan, akan sangat mempengaruhi terhadap kinerja dari manajemen yang mampu menaikkan supervise atau pengawasam dalam perusahaan. Hal ini akan lebih mudah untuk sebuah perusahaan besar dalam mengawasi dibandingkan investor retail. Adanya usaha pengawasan oleh pihak institusi keuangan, akan terdapat upaya kenaikan atau peningkatan perolehan keuntungan (profitabilitas) perusahaan supaya letaknya tidak terancam (Maulana, 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan Indarwati (2018) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari, Titisari, serta Suhendro (2016) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal tersebut disebabkan karena kepemilikan institusional tidak sanggup untuk mendesak kenaikan kinerja pada sesuatu perusahaan. Terdapatnya ketidakcukupan data antara manajer serta pihak pemegang saham yang menimbulkan manajer sebagai pengelola industri dapat mengatur perusahaan, sebab mempunyai data lebih tentang perusahaan dibanding pemegang saham. Sehingga terdapatnya kepemilikan institusional tidak menjamin monitoring kinerja manajer bisa berjalan efisien.

Kepemilikan manajerial adalah keadaan dimana manajer selaku pemilik dari saham sesuatu perusahaan tidak hanya selaku pengelola perusahaan, manajer pula sebagai pemilik perusahaan tersebut (Nurkhin serta Fajriah, 2017). Kepemilikan manajerial mendesak manajer untuk selalu berjaga-jaga saat mengambil keputusan, sebab manajer juga turut dan merasakan secara langsung benefit dari keputusan yang diambilnya, manajer akan bertanggung jawab atas kerugian apabila keputusan yang diambil tidak sesuai hasilnya. Sehingga semakin besar proporsi kepemilikan saham yang dipunyai oleh pihak manajerial, maka pihak manajemen bisa lebih fokus untuk mengelola perusahaan supaya kinerja perusahaan bisa lebih efektif ataupun bertambah. Terdapatnya kenaikan kinerja perusahaan maka akan berakibat pada kenaikan perolehan keuntungan (profitabilitas) perusahaan (Nurkhin serta Fajriah, 2017).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Puniyasa serta Triaryati (2016) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif serta signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Indarwati (2018) menyatakan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Rendahnya saham yang dimiliki manajer membuat manajemen tidak merasa memiliki perusahaan karena tidak bisa mendapatkan semua keuntungan. Hal ini dikarenakan adanya perbandingan data atau informasi yang dimiliki keduanya. Manajer, yang juga bertindak sebagai regulator perusahaan, lebih mengetahui data internal dan perspektif industri daripada pemilik industri, memungkinkan manajemen untuk mengoptimalkan aset dan merugikan pemegang saham. Selain itu, saham manajemen yang rendah cenderung menurunkan efisiensi manajemen dan tidak mempengaruhi kinerja perusahaan.

Penelitian ini memakai sample perusahaan *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan sektor barang konsumsi terdiri dari beberapa subsektor perusahaan, yaitu makanan dan minuman, rokok, farmasi, kosmetik, keperluan rumah tangga, dan peralatan rumah tangga. Indeks barang konsumsi cenderung lebih kuat di pasar dengan koreksi sebesar 18,06%. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) pada semester I tahun 2020 memperoleh laba bersih sebesar Rp 3,37 triliun. Realisasi tersebut naik 31,12% dari hasil tahun lalu yang hanya Rp 2,57 triliun. PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) memperoleh kenaikan laba bersih sebesar 11,81% secara tahunan, dari Rp 2,54 triliun pada Juni 2019 menjadi Rp 2,84 triliun pada Juni 2020. Emiten farmasi PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) mencatatkan kenaikan laba bersih sebesar 10,3%

secara tahunan dari Rp 1,26 triliun menjadi Rp 1,39 triliun di awal tahun 2020 (<https://investasi.kontan.co.id/>).

Berdasarkan pada pentingnya profitabilitas bagi perusahaan serta gap penelitian terdahulu, hingga penulis tertarik untuk mempelajari serta menganalisis variabel-variabel yang dapat mempengaruhi profitabilitas serta memilih perusahaan *Consumer Goods Industry* dan perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitiannya. Sehingga penelitian ini berjudul **“Pengaruh Aktivitas, Likuiditas, Solvabilitas, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan *Consumer Goods Industry* yang Terdaftar di BEI”** (Studi Kasus Pada Perusahaan *Consumer Goods Industry* Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan pada sub bab di atas, maka perumusan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah aktivitas, likuiditas, solvabilitas, struktur kepemilikan institusional, dan struktur kepemilikan manajerial berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?
2. Apakah aktivitas berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?

3. Apakah likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?
4. Apakah solvabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?
5. Apakah struktur kepemilikan institusional berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?
6. Apakah struktur kepemilikan manajerial berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?

1.3 Tujuan

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis signifikansi pengaruh aktivitas, likuiditas, solvabilitas, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di BEI
2. Menganalisis signifikansi pengaruh aktivitas terhadap profitabilitas pada perusahaan *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di BEI
3. Menganalisis signifikansi pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di BEI

4. Menganalisis signifikansi pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di BEI
5. Menganalisis signifikansi pengaruh struktur kepemilikan intitusional terhadap profitabilitas pada perusahaan *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di BEI
6. Menganalisis signifikansi pengaruh struktur kepemilikan manajerial terhadap profitabilitas pada perusahaan *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di BEI

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini bisa memberikan manfaat secara teoritis dan empiris, berikut manfaat tersebut diantaranya :

1. Manfaat Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan pengetahuan kepada para pembaca maupun sebagai bahan referensi dan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Bagi Perusahaan

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan kepada perusahaan dalam pengelolaan aset tetap, aset lancar, dan hutang untuk meningkatkan profit perusahaan.

3. Manfaat Bagi Peneliti

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang luas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dari penelitian ini secara umum merujuk pada buku pedoman penulisan skripsi Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya. Berikut sistematika penulisan penelitian ini :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan mengenai latar belakang yang menjadi landasan atas pemikiran penelitian, masalah yang dapat dirumuskan, tujuan dari penelitian, manfaat yang akan dicapai dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II TUJUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan mengenai penelitian terdahulu yang sejenis, landasan teori, kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisikan uraian dan pembahasan dari hasil penelitian, yaitu hasil penelitian deskriptif dan analisis data.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini meliputi kesimpulan penelitian, batasan dan saran-saran yang akan dipertimbangkan untuk peneliti selanjutnya.